

LAPORAN KEBERLANJUTAN
(Sustainability Report)
TAHUN 2025



PT BPR SUPRA ARTAPERSADA
JL RAYA CISAAT NO 124 SUKABUMI



DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL	
DAFTAR ISI.....	2
KATA PENGANTAR	3
I. PENDAHULUAN DAN STRATEGI	4
1.1 Tentang Laporan Keberlanjutan	4
1.2 Acuan dan Standar Penyusunan Keberlanjutan	4
1.3 Strategi Keberlanjutan	6
II. IKHTISAR ASPEK KEBERLANJUTAN	7
2.1 Aspek Ekonomi.....	7
2.2 Aspek Lingkungan Hidup.....	8
2.3 Aspek Sosial.....	9
III. PROFIL BANK.....	10
3.1 Visi, Misi dan Nilai Keberlanjutan Perusahaan	10
3.2 Informasi Umum Perusahaan.....	10
3.3 Skala Usaha Perusahaan	11
3.4 Produk dan Layanan	12
3.5 Keanggotaan pada Asosiasi	12
3.6 Perubahan Bank yang bersifat Signifikan.....	12
IV. PENJELASAN DIREKSI	13
4.1 Kebijakan Merespon Tantangan Strategi Keberlanjutan	13
4.2 Penerapan Keuangan Berkelanjutan	13
4.3 Strategi Pencapaian Target	14
4.4 Apresiasi	14
V. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN	15
5.1 Struktur Tata Kelola Keberlanjutan	15
5.2 Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan	16
5.3 Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan.....	16
5.4 Keterlibatan Pemangku Kepentingan	16
5.5 Peluang dan Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan.....	17
VI. KINERJA KEBERLANJUTAN	18
6.1 Kinerja Ekonomi.....	18
6.2 Kinerja Lingkungan Hidup	19
6.3 Kinerja Sosial.....	20
VII. VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN.....	21
VIII. LEMBAR UMPAN BALIK (FEEDBACK) UNTUK PEMBACA.....	21
IX. TANGGAPAN UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA.....	21
X. SURAT PERNYATAAN	22
XI. LAPORAN REALISASI PROGRAM KERJA RAKB	23



KATA PENGANTAR

Selama tahun 2025, PT BPR SUPRA ARTAPERSADA telah menjalankan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2025. Tindakan ini sejalan dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. PT BPR SUPRA ARTAPERSADA melaksanakan RAKB melalui serangkaian program yang sejalan dengan prinsip-prinsip keberlanjutan.

Sebagai bagian dari Lembaga Jasa Keuangan (LJK), BPR (Bank Perekonomian Rakyat) menyadari pentingnya praktik keuangan berkelanjutan yang didasarkan pada prinsip *triple bottom line* yaitu *people* (kesejahteraan masyarakat), *profit* (keuntungan) dan *planet* (keberlanjutan lingkungan) yang tercermin dalam operasional bisnis Bank melalui keselarasan aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST).

PT BPR SUPRA ARTAPERSADA, sebagai institusi keuangan yang bertindak sebagai perantara, (*intermediary institution*) memainkan fungsi krusial dalam menghimpun dana dari publik (DPK) dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman. Karena itu, BPR wajib berhati-hati dalam menyalurkan kredit, menjauhi bisnis yang berpotensi merugikan lingkungan, dan mengutamakan bisnis Debitur yang mampu meningkatkan kemakmuran masyarakat. Dengan cara ini, BPR juga akan mendapatkan laba melalui perolehan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan.

PT BPR SUPRA ARTAPERSADA berdedikasi untuk menerapkan Keuangan Berkelanjutan, sebuah inisiatif bersama dalam industri jasa keuangan untuk mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Keberlanjutan usaha Bank juga menjadi fokus utama karena kelalaian terhadap isu sosial dan lingkungan dapat meningkatkan risiko, khususnya risiko kredit akibat potensi gagal bayar (*default*) Debitur yang aktivitas bisnisnya berdampak negatif pada lingkungan dan menghambat kemajuan kesejahteraan masyarakat.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) PT BPR SUPRA ARTAPERSADA untuk Tahun 2025 ini memaparkan data dan informasi mengenai performa keberlanjutan Bank, meliputi bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial, yang ditujukan bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, PT BPR SUPRA ARTAPERSADA menyusun Laporan Keberlanjutan Tahun 2025 yang memuat informasi periode pelaporan mulai dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Laporan Keberlanjutan ini dipersiapkan berdasarkan acuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 dan Petunjuk Teknis bagi Bank sehubungan dengan Penerapan POJK No. 51/POJK.03/2017.



I. PENDAHULUAN DAN STRATEGI KEBERLANJUTAN

1.1. Tentang Laporan Keberlanjutan

Sesuai POJK No. 51 / POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Keuangan Berkelanjutan pasal 10 secara substantif mewajibkan BPR/BPRS untuk menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan paling lambat tanggal 30 April setiap tahunnya. Untuk itu BPR/BPRS wajib menyusun dan menyampaikan Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report* Tahun 2025 kepada OJK paling lambat tanggal 30 April 2026 bersamaan dengan Laporan Tahunan BPR/BPRS Tahun 2025.

Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan Lingkungan Hidup suatu LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.

Mengacu pada Lampiran 2 POJK Penerapan Keuangan Berkelanjutan bahwa format penulisan Laporan Keberlanjutan sebagai berikut:

- 1) Penjelasan Strategi Keberlanjutan;
- 2) Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan (Ekonomi, Lingkungan Hidup dan Sosial);
- 3) Profil Singkat BPR/BPRS;
- 4) Penjelasan Direksi;
- 5) Tata kelola keberlanjutan;
- 6) Kinerja keberlanjutan;
- 7) Verifikasi tertulis dari pihak independent;
- 8) Lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca; dan
- 9) Tanggapan BPR/BPRS terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya.

1.2. Acuan dan Standar Penyusunan Laporan Keberlanjutan

Laporan Keberlanjutan PT BPR SUPRA ARTAPERSADA tahun 2025 disusun dengan mengkomodir standar Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. PT BPR SUPRA ARTAPERSADA membuat dan melaporkan kinerja keberlanjutan dalam periode 1 (satu) tahun yaitu mulai tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2025.

Dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, BPR mengacu pada 8 (delapan) Prinsip keuangan berkelanjutan, dan 3 (tiga) prioritas sesuai POJK No. 51/2017. Berikut prinsip keuangan berkelanjutan yang dikembangkan oleh PT BPR SUPRA ARTAPERSADA adalah :



- 1) Prinsip Investasi Yang Bertanggung Jawab
Pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi yang bertujuan agar dapat mengelola risiko secara lebih baik. Bank menerapkan prinsip ini melalui pemberian kredit yang tidak berdampak negatif terhadap lingkungan dengan menganalisis potensi risiko yang ditimbulkan dari usaha yang dibiayai oleh Bank.
- 2) Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan
Bank menerapkan prinsip ini yang dituangkan dalam dokumen RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) untuk menjadi landasan PT BPR SUPRA ARTAPERSADA dalam menjalankan bisnis berkelanjutan di kegiatan usaha Bank.
- 3) Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup
Bank telah memiliki prinsip kehati-hatian (*Prudential Banking*) dalam mengukur risiko yang dikelola dalam Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR) Bank. Selain Risiko-risiko finansial, Bank juga melakukan proses manajemen risiko khususnya mengukur risiko pemberian kredit atau pinjaman yang bersentuhan langsung dengan aspek sosial dan lingkungan hidup, sehingga tidak menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat.
- 4) Prinsip Tata Kelola
Bank menerapkan tata kelola keberlanjutan (ekonomi, lingkungan dan sosial) yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip penerapan GCG (*Good Corporate Governance*), yaitu transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan kewajaran.
- 5) Prinsip Komunikasi Yang Informatif
Bank menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek Bank yang dapat dengan mudah diakses oleh para *stakeholder* melalui situs web PT BPR SUPRA ARTAPERSADA (www.bprsupra.com).
- 6) Prinsip Inklusif
Bank memberikan ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/atau layanan keuangan yang dapat dengan mudah diakses oleh nasabah.
- 7) Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas
Dalam menyusun program keberlanjutan, beberapa sektor unggulan prioritas yang telah ditetapkan Pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Jangka Panjang (RPJMN dan RPJP). Bank tetapkan dalam RAKB (Rencana Aksi Keuangan Bank) salah satunya.
- 8) Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi
Bank membuka diri untuk berkomunikasi dan berkerjasama dengan lembaga atau pemerintahan setempat terkait Bisnis Berkelanjutan dalam rangka penyelarasan strategi keberlanjutan Bank. Hal ini terlihat dari keanggotaan Bank pada Perbarindo.

Berikut 3 (tiga) prioritas RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) adalah :

- 1) Pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berkelanjutan.
- 2) Pengembangan kapasitas intern Lembaga Jasa Keuangan (LJK).
- 3) Penyesuaian organisasi, manajemen risiko, tata kelola, dan/atau standar prosedur operasional.



1.3. Strategi Keberlanjutan

Strategi keuangan berkelanjutan disusun berdasarkan pertimbangan visi dan misi Bank dalam implementasi keuangan berkelanjutan. Bagi Bank, penerapan keuangan berkelanjutan bukan hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan, namun juga sebagai strategi untuk mewujudkan visi Bank khususnya dalam penerapan prinsip inklusi keuangan.

Segmen UMKM yang menjadi sasaran utama Bank dalam pelayanan jasa keuangan diharapkan dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial yang terjadi. Selain itu, melalui pengembangan produk dan/atau jasa keuangan berwawasan lingkungan, Bank berupaya meningkatkan peran dalam perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sekaligus berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*SDGs - Sustainable Development Goals*). Hal ini diwujudkan dalam berbagai upaya, di antaranya dengan menyusun rencana kerja, dan mengembangkan RAKB sesuai dengan ketentuan regulator.

Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab dan Lingkungan Perseroan Terbatas, PT BPR SUPRA ARTAPERSADA mulai menerapkan prinsip-prinsip *go green company* sejak penerapan Keuangan Berkelanjutan dengan menjalankan kegiatan-kegiatan diantaranya :

- 1) Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor BPR dengan memasang pamflet “Gunakan air seperlunya”, “Hemat air”, atau “Matikan air setelah selesai digunakan”.
- 2) Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan motto “BERSIH itu SEHAT” dengan memasang pamflet di tempat-tempat yang mudah terlihat.
- 3) Menjalankan program “Hemat Energi” dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
- 4) Penghimbauan penggunaan tumbler oleh pegawai sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.
- 5) Menyiapkan tanaman-tanaman di lingkungan kantor
- 6) Mengampanyekan daerah “bebas asap rokok”
- 7) Dalam mendukung kegiatan operasional Bank, BPR Supra telah mengganti beberapa kendaraan BBM menjadi Listrik



II. IKHTISAR KINERJA ASPEK KEBERLANJUTAN

2.1. Aspek Ekonomi

Tabel Ikhtisar Kinerja Aspek Ekonomis

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2025	2024	2023
Pendapatan Operasional Bank (Rp)	117.084	103.740	100.748
Laba Bersih Bank (Rp)	15.838	14.490	11.640
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan			
Jumlah jenis produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan	4	5	5
Nominal produk dan/atau jasa yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan (Rp)	96,471	186,222	258,185
Persentase total portofolio kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total portofolio			
a. Penghimpunan Dana (%)	100.00	100.00	100.00
b. Penyaluran Dana (%)	14.40	28.08	37.49
Kinerja Keuangan Inklusif			
Perkembangan Laku Pandai			
a. Jumlah Agen	0	0	0
b. Nominal produk dan/atau jasa yang disediakan oleh agen	0	0	0

Pemberian layanan keuangan di segmen UMKM yang menjadi fokus utama Bank, merupakan segmen pasar yang sangat potensial. UMKM yang termasuk dalam salah satu kategori KUB (Kategori Usaha Berkelanjutan) saat ini telah menjadi pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. Hal ini sesuai dengan prinsip investasi bertanggung jawab dimana Bank mempertimbangkan peningkatan keuntungan ekonomi dan kesejahteraan sosial nasabah dalam penyaluran dana.



2.2. Aspek Lingkungan Hidup

Tabel Ikhtisar Kinerja Aspek Lingkungan Hidup

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2025	2024	2023
Beban Penggunaan Listrik (Rp)	1.074	1,165	1,102
Beban Penggunaan Air (Rp)	170	63	55
Beban Penggunaan BBM (Rp)	1,206	1,255	1,158

Kriteria KUB (Kredit Usaha Berkelanjutan) yang diharapkan untuk didukung oleh lembaga keuangan mencakup efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya alam, serta mitigasi dan adaptasi terhadap perubahan iklim. Bank menyadari bahwa untuk mendorong masyarakat mengembangkan kegiatan usaha yang mempertimbangkan dampak lingkungan harus dimulai dari cara Bank beroperasi.

1) Efisiensi Penggunaan Listrik

Listrik digunakan untuk penerangan, penggerak sarana-prasarana kantor seperti mesin fotokopi, AC, Komputer dan sebagainya. Bank menyadari bahwa sebagian besar listrik yang dipakai saat ini bersumber dari PLTU, yang menggunakan batu bara sebagai sumber pembangkit, yang termasuk sumber energi tak terbarukan. Oleh karena ketersediaan listrik semakin terbatas, Bank berupaya untuk melakukan efisiensi sehingga tidak terjadi pemborosan energi.

2) Efisiensi Penggunaan Air

Penggunaan air di perbankan mungkin tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan industri lain, namun PT BPR SUPRA ARTAPERSADA dapat tetap berkontribusi pada efisiensi penggunaan air.

Berdasarkan tabel diatas terlihat Penggunaan Air di Bank selama 3 (tiga) tahun terakhir, terdapat peningkatan.

3) Efisiensi Penggunaan BBM (Bahan Bakar Minyak)

Sementara itu, selain dipakai untuk menggerakkan genset, BBM dipakai juga untuk kendaraan operasional kantor. Kategori yang sama berlaku untuk jenis BBM yang digunakan Bank, yaitu bensin dan solar.

Berdasarkan data diatas, terlihat pemakaian BBM selama 3 (tiga) tahun terakhir mengalami fluktuasi, pada tahun 2024 mengalami kenaikan dari tahun 2023 menjadi



sebesar 1,255 juta dari 1,158 juta dikarenakan terdapat pembukaan jaringan kantor kas dan penambahan kendaraan operasional. Namun pada tahun 2025 mengalami penurunan menjadi sebesar 1,206 juta.

Selanjutnya dalam rangka merealisasikan efisiensi penggunaan dana operasional Bank, PT BPR SUPRA ARTAPERSADA telah mengganti beberapa kendaraan yang sudah memenuhi umur teknis dan ekonomis yang sebelumnya mobil BBM menjadi mobil yang menggunakan energi Listrik, hal ini juga sekaligus untuk mencapai kehematan penggunaan BBM dan ramah lingkungan.

2.3. Aspek Sosial

Tabel Ikhtisar Kinerja Aspek Sosial

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2025	2024	2023
Dana Sosial Yang Disalurkan (CSR)	259	360	217

Lingkungan Kerja yang Aman dan Sehat Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) haruslah senantiasa ditanamkan kepada seluruh pegawai agar dapat menjadi budaya yang mampu mendukung keberlanjutan operasional Bank. K3 merupakan aspek penting yang wajib diterapkan di seluruh kegiatan operasi, dalam bekerja dengan sesama pegawai, melayani nasabah, bahkan berinteraksi dengan keluarga maupun orang lain.

Menyediakan lingkungan kerja yang aman dan sehat dapat berkontribusi untuk mendukung iklim kerja yang kondusif sehingga mampu meningkatkan produktivitas. Guna memastikan hal ini, peran pegawai sangatlah penting. Oleh karena itu Bank melibatkan pegawai dalam strategi dan kebijakan terkait K3, diantaranya mencakup :

- a. Memastikan fasilitas kantor dalam kondisi sangat baik.
- b. Meningkatkan kemampuan dan pemahaman mengenai budaya K3.
- c. Meningkatkan peran dan fungsi semua sektor dalam pelaksanaan K3.



III. PROFIL BANK

3.1. Visi, Misi dan Nilai Keberlanjutan Perusahaan

1) Visi Keberlanjutan

Menjadi BPR terbaik dan terpercaya di Jawa Barat dalam melayani kebutuhan ekonomi masyarakat yang berbasis teknologi.

2) Misi Keberlanjutan

1. Membangun kerjasama dengan BPR dalam pembiayaan kebutuhan masyarakat.
2. Menyediakan solusi dan layanan jasa keuangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, nasabah individu dan korporasi.
3. Memberikan akses layanan keuangan yang prima untuk mendukung pertumbuhan UMKM.
4. Memperluas jaringan cabang dan meningkatkan infrastruktur teknologi.
5. Membangun kapasitas dan keterlibatan SDM dengan mengutamakan kejujuran, integritas dan etika.
6. Mengutamakan kerjasama yang saling menguntungkan dengan seluruh mitra dan *stakeholders*.
7. Senantiasa berinovasi menciptakan produk dan layanan yang dibutuhkan masyarakat.
8. Selalu menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan kegiatan usaha.

3) Nilai Keberlanjutan

Budaya bank (*corporate culture*)

Efisien, ekonomis, efektif, lancar, aman dan tertib (E3LAT).

- Efisien artinya produktifitas tinggi dengan biaya yang rendah.
- Ekonomis artinya mengoptimalkan hasil dengan pengorbanan sumber daya yang rendah.
- Efektif artinya tepat sasaran.
- Lancar artinya aktifitas dilaksanakan dengan kolaborasi dan kerja sama dengan unit kerja lingkungan tanpa hambatan.
- Aman artinya memenuhi aspek regulasi serta sistem dan prosedur.
- Tertib artinya memenuhi aspek konsistensi dan tidak melanggar ketentuan.

3.2. Informasi Umum Perusahaan

Nama Perusahaan	PT BPR Supra Artapersada
Alamat Kantor Pusat	Jl. Raya Cisaat No. 124 Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat 43152
Nomor Telepon	0266 - 236910
Email	kpno@bprsupra.com
Website	www.bprsupra.com



3.3. Skala Usaha Perusahaan

Tabel Skala Usaha

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2025	2024	2023
Aset	873.138	899.748	875.766
Kewajiban	737.477	765.745	746.796

Tabel Kepemilikan Saham

Nama	Nominal (Rp)	Proporsi (%)
YUSUF HAMDANI	39.865.000.000	67.00
BUDI THAMBUNANTO	10.710.000.000	18.00
ANDI GUNAWAN	5.950.000.000	10.00
WIANTO WIRIANTA	2.975.000.000	5.00
Total	59.500.000.000	100.00

Demografi Pegawai

1) Berdasarkan Level Organisasi

No	Level Organisasi	L	P	Jumlah	Komposisi (%)
1	Direksi	5	0	5	0.94
2	Pejabat Eksekutif	13	9	22	4.11
3	Pelaksana	300	208	508	94.95
	Jumlah	318	217	535	100.00

2) Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	L	P	Jumlah	Komposisi (%)
1	S2	4	6	10	1.87
2	S1	104	124	228	42.62
3	D4	0	1	1	0.19
4	D3	21	36	57	10.65
5	D1	2	0	2	0.37
6	SMA/SMK	175	50	225	42.06
7	Lainnya	12	0	12	2.24
	Jumlah	318	217	535	100.00

3) Berdasarkan Status Kepegawaian




No	Status Kepegawaian	L	P	Jumlah	Komposisi (%)
1	Tetap	134	129	263	49.16
2	Kontrak	81	81	162	30.28
3	<i>Outsourcing</i>	91	0	91	17.01
4	Training	7	7	14	2.62
5	Harian	5	0	5	0.93
	Jumlah	318	217	535	100.00



4) Berdasarkan Rentang Usia

No	Rentang Usia	L	P	Jumlah	Komposisi (%)
1	> 50 Tahun	10	1	11	2.06
2	41 s/d 50 Tahun	73	20	93	17.38
3	31 s/d 40 Tahun	154	86	240	44.86
4	21 s/d 30 Tahun	77	105	182	34.02
5	18 s/d 20 Tahun	4	5	9	1.68
	Jumlah	318	217	535	100.00

3.4. Produk dan Layanan

Produk	Tabungan 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Tabungan Supradana 2) Tabungan Berjangka 3) TabunganKu 4) Simpanan Pelajar
	Deposito	Deposito Berjangka
	Kredit 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kredit Dalam Rekening Simpanan 2) Kredit Jaminan Deposito 3) Kredit Jaminan Tabungan 4) Kredit Tanpa Potongan 5) Kredit Kendaraan Bermotor 6) Kredit Umum 7) Kredit Instansi TNI/POLRI 8) Kredit Pensiun TNI/POLRI 9) Kredit Sindikasi 10) Kredit Linkage 11) Kredit Untuk Pegawai - Microloan 12) Kredit KOPi 2 13) Kredit Khalifah 14) Kredit Umroh
Layanan	Elektronik Banking 	<ul style="list-style-type: none"> 1) Kartu ATM/DEBIT 2) ATM BPR Supra 3) ATM Bersama 4) Supra Mobile

3.5. Keanggotaan pada Asosiasi

Menjadi anggota Perbarindo (Perhimpunan Bank Perekonomian Rakyat) dan anggota ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia).

3.6. Perubahan Bank yang bersifat Signifikan

Tidak ada.

Jaringan Kantor yang dimiliki masih tetap yaitu : 22 (dua puluh dua) kantor yang terdiri dari 1 (satu) Kantor Pusat Operasional (KPO), 14 (empat belas) Kantor Cabang dan 7 (tujuh) Kantor Kas yang tersebar di Wilayah Sukabumi, Cianjur, Bogor, Bandung, Cimahi dan Purwakarta.



IV. PENJELASAN DIREKSI

4.1. Kebijakan Untuk Merespon Tantangan Dalam Pemenuhan Strategi Keberlanjutan

Bank berkomitmen untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan dengan menjadi Bank yang terpercaya dan unggul dalam memberikan kontribusi terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs). Nilai keberlanjutan tersebut diimplementasikan melalui strategi utama dengan meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) yang selaras dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko, serta peningkatan pertumbuhan portofolio kredit atau pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan, khususnya sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). Sektor UMKM merupakan usaha produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang memenuhi kriteria tertentu, dan memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia khususnya menyerap tenaga kerja dalam rangka meningkatkan kesejahteraan Masyarakat.

4.2. Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Sebagai upaya pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDGs), BPR menetapkan RAKB dengan Rencana Aksi dalam Jangka waktu 5 (lima) tahun yang ditetapkan di tahun 2024 (sesuai dengan Laporan Keberlanjutan yang telah disampaikan sebelumnya).

Berdasarkan Pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan :

Semester 1	:	<ol style="list-style-type: none">1. Pembiayaan sektor ekonomi pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan para Petani2. Pembiayaan/Kredit Linkage kepada BPR sesuai dengan kegiatan usaha BPR tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM di wilayah BPR tersebut
Semester 2	:	<ol style="list-style-type: none">1. Pembiayaan kepada UMKM masyarakat prasejahtera dengan cara bekerjasama dengan BPR lain maupun lembaga keuangan masyarakat lainnya.2. Membuka program pembukaan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel): kerjasama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah.3. Meningkatkan Portofolio dan Produk Keuangan Berkelanjutan.4. Mengembangkan pelayanan perbankan secara digital.

Berdasarkan Pengembangan Kapasitas Internal :

Semester 1 & 2	:	<ol style="list-style-type: none">1. Pelatihan internal (<i>refreshment</i>) terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan.
----------------	---	--



	2. Literasi dan Inklusi terkait keuangan Keberlanjutan terhadap nasabah
--	---

Berdasarkan Penyesuaian Internal :

Semester 1 & 2	:	1. Dilakukan penyesuaian kebijakan internal bank yang sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan. 2. Sosialisasi terkait penerapan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan kepada seluruh karyawan BPR Supra.
----------------	---	--

Berdasarkan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan :

Semester 1	:	Literasi dan Inklusi keuangan di pesantren/pasar/sekolah/universitas.
Semester 2	:	Literasi dan Inklusi keuangan ke sekolah mengenai kepedulian terhadap lingkungan disertai pengenalan produk Simpel

4.3. Strategi Pencapaian Target

Bank senantiasa meningkatkan strategi-strategi keberlanjutan khususnya dalam memitigasi risiko yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan usaha Bank. Dalam penerapan keuangan berkelanjutan, Bank tidak terlepas dari berbagai risiko di antaranya risiko pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Namun, risiko tersebut telah dikelola secara optimal oleh Bank dengan berbagai upaya mitigasi yang dilakukan.

Tantangan utama saat ini di awal peletakan pondasi batu pertama keuangan berkelanjutan adalah komunikasi dan membuat para pemangku kepentingan sadar akan pentingnya penerapan keuangan keberlanjutan dalam operasional dan bisnis Bank. Namun demikian, Bank sangat percaya bahwa ke depannya terdapat peluang penyaluran dana yang besar terkait dengan Keuangan Berkelanjutan.

Dalam merealisasikan keuangan berkelanjutan, perlu adanya harmonisasi antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan serta permasalahan lingkungan lainnya yang menjadi tanggung jawab kita semua. Bank berpartisipasi memberikan kontribusi dalam mengurangi dampak negatif lingkungan dan sosial dari dampak yang ditimbulkan dari kegiatan operasional dan bisnis Bank.

4.4. Apresiasi

Bank memberikan apresiasi kepada seluruh pemangku kepentingan yang telah bersama-sama berkontribusi dalam penerapan prinsip Keuangan Berkelanjutan di PT BPR SUPRA ARTAPERSADA. Dukungan dan rasa percaya yang diberikan kepada Bank, menjadi kekuatan Bank untuk mampu memberikan dan menciptakan nilai keberlanjutan bagi semua pihak. Harapan Bank adalah seluruh pemangku kepentingan dapat terus memberikan dukungan serta kerjasamanya agar Bank mampu tumbuh secara berkelanjutan.



V. TATA KELOLA KEBERLANJUTAN

5.1. Struktur Tata Kelola Keberlanjutan

Tata Kelola yang Baik (GCG - *Good Corporate Governance*) bagi Bank merupakan suatu tata cara pengelolaan Bank yang menerapkan 5 (lima) Pilar Tata Kelola, yaitu keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*). Selain itu, GCG merupakan prinsip-prinsip yang mendasari suatu proses dan mekanisme pengelolaan perusahaan berlandaskan peraturan perundang-undangan dan etika perbakan.

Struktur tata kelola perusahaan sesuai Surat Edaran OJK nomor 12/SEOJK.03/2024 tanggal 14 Desember 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Perkreditan Rakyat adalah sebagai berikut:

- 1) RUPS adalah organ perusahaan yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang dan/atau Anggaran dasar.
- 2) Dewan Komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan Anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.
- 3) Direksi adalah organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, sesuai dengan ketentuan Anggaran dasar.

Berikut tugas, tanggung jawab dan wewenang para pemangku kepentingan dalam keuangan berkelanjutan :

1) Dewan Komisaris

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris terkait dengan pengawasan aktif dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut :

- a. Memberikan persetujuan atas Kebijakan Keuangan Berkelanjutan yang merupakan salah satu kebijakan spesifik Bank.
- b. Memberikan persetujuan terhadap RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan)
- c. Memberikan persetujuan terhadap Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*)
- d. Melakukan pengawasan atas pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.



2) Direksi

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Direksi terkait dengan penerapan program Keuangan Berkelanjutan mengacu kepada anggaran dasar Bank serta peraturan perundang-undangan lainnya, antara lain sebagai berikut :

- a. Menyusun dan mengusulkan rancangan kebijakan Keuangan Berkelanjutan berikut perubahannya kepada Dewan Komisaris.
- b. Menyusun dan mengusulkan RAKB (Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan) kepada Dewan Komisaris.
- c. Menyusun dan mengusulkan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) kepada Dewan Komisaris.
- d. Mengkomunikasikan RAKB kepada pemegang saham dan seluruh jenjang organisasi yang ada di Bank.
- e. Memantau satuan kerja yang melaksanakan kebijakan dan prosedur Keuangan Berkelanjutan.

5.2. Pengembangan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

Mengikuti pelatihan terkait Penerapan Keuangan Berkelanjutan untuk menambah wawasan SDM yang berhubungan dengan keuangan berkelanjutan pada tanggal 17 Desember 2025.

5.3. Identifikasi Risiko Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Bank berupaya untuk mengintegrasikan pengelolaan risiko terkait aspek lingkungan dan sosial dalam manajemen risiko Bank, pada tahun 2025 telah disusun ketentuan internal Bank tentang Prosedur Perkreditan dimana terdapat poin “menjaga agar kredit yang diberikan kepada end user tidak digunakan untuk usaha yang secara nyata membahayakan lingkungan atau usaha yang tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku”. Hal tersebut menjadi salah satu upaya untuk melakukan identifikasi Risiko penerapan keuangan berkelanjutan.

5.4. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Bank mengidentifikasi pemangku kepentingan dengan mempertimbangkan pengaruh dan dampaknya terkait keuangan berkelanjutan.



5.5. Peluang dan Tantangan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

Kesadaran mengenai prinsip keuangan berkelanjutan telah menjadi tantangan tersendiri yang dihadapi dalam implementasi dan praktiknya selama tahun 2025 sehingga perlunya ditingkatkan konsistensi pelaksanaan Keuangan Berkelanjutan di tahun-tahun berikutnya. Di sisi lain, Bank mengidentifikasi adanya peluang dalam pembiayaan berkelanjutan terutama untuk melayani segmen ritel dan UMKM untuk mendorong akselerasi usaha berwawasan lingkungan di masyarakat.

Tahun 2024 merupakan tahun pertama penerapan keuangan berkelanjutan di PT BPR SUPRA ARTAPERSADA. Adapun tantangan yang dihadapi oleh Bank pada tahun 2025, antara lain sebagai berikut:

- 1) Masih belum optimalnya kesadaran karyawan PT BPR SUPRA ARTAPERSADA di tahun 2025 dalam menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan. Dan upaya yang dilakukan oleh Bank dengan terus melakukan sosialisasi dan menetapkan ketentuan internal untuk menumbuhkan kesadaran seluruh karyawan.
- 2) Kesadaran nasabah dan pemangku kepentingan juga diperlukan untuk mendukung dan menerapkan keuangan berkelanjutan. Pengembangan organisasi, produk dan kebijakan internal yang perlu disusun dan dikembangkan memerlukan waktu dan pengetahuan yang cukup terkait Keuangan Berkelanjutan.



VI. KINERJA KEBERLANJUTAN

6.1. Kinerja Ekonomi

Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Produksi, Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi, Pendapatan dan Laba Rugi

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2025	2024	2023
Kinerja Keuangan (Dalam Jutaan Rupiah)			
Total Aset	873,138	899,748	875.766
Aset Produktif	813.676	849,699	829,258
Kredit/Pembiayaan Bank	612.941	622,511	672,285
Dana Pihak Ketiga	719.949	746,783	723,375
Pendapatan Operasional	117.084	103.740	100.748
Beban Operasional	98.098	86.556	87.339
Laba Bersih	15.838	14,490	11,640
Kinerja Aspek Ekonomi terkait Keberlanjutan			
Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)	21.28	20.11	18.32
NPL gross	5.98	6.50	6.84
Return on Asset (ROA)	2.29	2.08	1.66
Return on Equity (ROE)	12.85	11.88	9.92
Net Interest Margin (NIM)	11.52	10.90	10.27
Rasio Efisiensi (BOPO)	88.16	88.17	90.48
Loan to Deposit Ratio (LDR)	83.23	80.29	79.77

Terdapat peningkatan perolehan laba PT BPR SUPRA ARTAPERSADA pada tahun 2025 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.



Tabel Perbandingan Target dan Kinerja Portofolio, Target Pembiayaan, atau Investasi pada Instrumen Keuangan atau Proyek yang Sejalan dengan Penerapan Keuangan Berkelanjutan

(dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2025	2024	2023
Jumlah produk yang memenuhi kriteria kegiatan usaha berkelanjutan			
Penghimpunan Dana (Rp)	8,183	11,396	8,753
Penyaluran Dana (Rp)	88,288	174,626	249,432
Total Aset Produktif Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	96,471	186,222	258,185
Total Kredit/Pembiayaan Kegiatan Usaha Berkelanjutan (Rp)	88,288	174,826	249,432
Persentase total kredit/pembiayaan kegiatan usaha berkelanjutan terhadap total kredit/pembiayaan (%)	14.40	28.08	37.49

Jumlah penghimpunan dana mengalami fluktuasi, yaitu pada tahun 2024 mengalami kenaikan dari tahun 2023 menjadi sebesar 11,396 juta dari 8,753 juta. Namun pada tahun 2025 mengalami penurunan menjadi sebesar 8,183 juta.

Sejalan dengan itu penyaluran dana mengalami penurunan dari tahun 2024 menjadi sebesar 174,626 juta dari 249,432 juta. Dan selanjutnya pada tahun 2025 mengalami penurunan kembali menjadi sebesar 88,288 juta.

6.2. Kinerja Lingkungan Hidup

1) Kegiatan Internal dan Kegiatan TJSL (Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan)

Bank mewujudkan operasional Bank ramah lingkungan dengan menerapkan berbagai kebijakan sesuai prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Sosialisasi atas prinsip-prinsip ini terus dilakukan agar tujuan awal yang ditetapkan Perusahaan tercapai. Operasional kantor yang ramah lingkungan diwujudkan melalui pengelolaan bahan baku/material, energi, dan air agar semua bisa lebih efisien. Dengan upaya itu, maka selama tahun pelaporan, operasional Bank tidak membawa dampak buruk bagi keanekaragaman hayati di Indonesia.

2) Dukungan Pada Kelestarian Lingkungan Hidup Bagi Bank

- 1) Mengampanyekan efisiensi penggunaan air di setiap toilet yang berada di lingkungan kantor BPR dengan memasang pamflet “Gunakan air seperlunya”, “Hemat air”, atau “Matikan air setelah selesai digunakan”.
- 2) Mengampanyekan lingkungan kerja menjadi lebih sehat dengan motto “BERSIH itu SEHAT” dengan memasang pamflet di tempat-tempat yang mudah terlihat.



- 3) Menjalankan program “Hemat Energi” dengan pembatasan penggunaan AC dan listrik setelah jam kerja dan mematikan lampu di ruangan yang tidak digunakan.
- 4) Penghimpauan penggunaan tumbler oleh pegawai sebagai pengganti gelas air minum atau air dalam kemasan.
- 5) Menyiapkan tanaman-tanaman di lingkungan kantor
- 6) Mengampanyekan daerah “bebas asap rokok”.
- 7) Dalam mendukung kegiatan operasional Bank, BPR Supra telah mengganti beberapa kendaraan BBM menjadi Listrik.

6.3. Kinerja Sosial

1) Komitmen Perusahaan

Bank memberikan layanan merata kepada seluruh nasabah tanpa memandang kelas pendapatan masyarakat.

2) Kinerja Sosial Terhadap Ketenagakerjaan

Bank memperhatikan tingkat kesejahteraan pegawai dengan memberikan pengupahan/penggajian sesuai dengan standar UMK (Upah Minimum Kabupaten/Kota) sesuai wilayah kantor.

3) Kinerja Sosial Terhadap Masyarakat

Bank ikut berkontribusi memberikan sebagian dari laba yang disisihkan untuk kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR)



VII. VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN

Atas pertimbangan tertentu mengingat ukuran dan kompleksitas usaha PT BPR SUPRA ARTAPERSADA yang masih terbatas maka Bank belum melakukan verifikasi tertulis dari pihak ketiga yang independen. Namun demikian Bank menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan di dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual dan telah diverifikasi oleh pihak internal BPR.

VIII. LEMBAR UMPAN BALIK (*FEEDBACK*) UNTUK PEMBACA

Saat laporan ini dibuat belum terdapat lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca.

IX. TANGGAPAN BPR TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA



**SURAT PERNYATAAN
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEBERLANJUTAN
TAHUN 2025
PT BPR SUPRA ARTAPERSADA**

Kami, yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Keberlanjutan tahun 2025 telah disusun sesuai dengan POJK No. 51/POJK.03/2017 tanggal 27 Juli 2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Keberlanjutan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Sukabumi, 22 April 2026
PT BPR SUPRA ARTAPERSADA

Hasan Basrie S. Lago
Komisaris

Adrian Kurnia Khoe
Direktur Bisnis

David
Direktur Kredit Konsumer



**LAPORAN REALISASI PROGRAM KERJA
AKSI KEUANGAN BERKELANJUTAN
TAHUN 2025
PT BPR SUPRA ARTAPERSADA**

No	Deskripsi Program Kerja	Rencana	Realisasi
1.	Pembiayaan sektor ekonomi pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan para Petani Tujuan : Meningkatkan kesejahteraan para petani Indikator Ketercapaian : kredit kembali tepat waktu dan tepat jumlah	Semester 1	Terealisasi Sebesar Rp11,8 Miliar
2.	Pembiayaan/Kredit Linkage kepada BPR sesuai dengan kegiatan usaha BPR tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM di wilayah BPR tersebut Tujuan : untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM di wilayah BPR Indikator Ketercapaian : kredit kembali tepat waktu dan tepat jumlah	Semester 1	Terealisasi Sebesar Rp3 Miliar
3.	Pembiayaan kepada UMKM masyarakat prasejahtera dengan cara bekerjasama dengan BPR lain maupun lembaga keuangan masyarakat lainnya. Tujuan : untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat prasejahtera Indikator Ketercapaian : kredit kembali tepat waktu dan tepat jumlah	Semester 2	Terealisasi Program pembiayaan UMKM melalui LINKAGE kepada BPR sebanyak 5 BPR
4.	Membuka program pembukaan Tabungan Simpanan Pelajar (SimPel) : kerjasama dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah Tujuan : Untuk memperkenalkan keuangan inklusif kepada pelajar Indikator Ketercapaian : memperoleh feedback dari para pelajar	Semester 2	Terealisasi Mengikuti program OJK “Hari Indonesia Menabung” bulan Juli sampai dengan Agustus 2025
5.	Meningkatkan Portofolio dan Produk Keuangan Berkelanjutan. Tujuan : Debitur dapat terjaga kontinuitas usahanya Indikator Ketercapaian : melakukan kemitraan dengan Bank	Semester 2	Terealisasi Sesuai dengan Rencana Bisnis Bank, BPR tetap memberikan pembiayaan terhadap UMKM
6.	Mengembangkan pelayanan perbankan secara digital Tujuan : Menciptakan kemudahan transaksi bagi Nasabah Indikator Ketercapaian : Menciptakan sarana dan prasarana untuk digitalisasi keuangan	Semester 2	Terealisasi Pengembangan Fasilitas Kartu Debit
7.	Pelatihan terkait penerapan Keuangan Berkelanjutan.	Semester 1 & 2	Terealisasi



No	Deskripsi Program Kerja	Rencana	Realisasi
	Tujuan : Untuk menambah wawasan SDM Indikator Ketercapaian : Pelatihan sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan kompetensi pegawai		Dilaksanakan pada tanggal 17 Desember 2025
8.	Literasi dan Inklusi terkait keuangan Keberlanjutan terhadap nasabah Tujuan : Membudayakan gairah menabung Indikator Ketercapaian : Bertambahnya jumlah penabung	Semester 1 & 2	Terealisasi Dilaksanakan pada 23 April 2025 dan 25 September 2025
9.	Dilakukan penyesuaian kebijakan internal bank yang sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan. Tujuan : Agar pelaksanaan keuangan dilakukan dengan benar dan meningkatkan profit secara berkesinambungan Indikator Ketercapaian : Kebijakan yang kompherensif yang dapat diaplikasikan dan menguntungkan bank	Semester 1 & 2	Tidak Terealisasi Masih dalam perencanaan
10.	Sosialisasi terkait penerapan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan kepada seluruh karyawan BPR Supra. Tujuan : Agar pelaksanaan keuangan berkelanjutan dilakukan dengan benar Indikator Ketercapaian : Sosialisasi sesuai dengan rencana penerapan RAKB	Semester 1 & 2	Terealisasi Dilaksanakan pada <ul style="list-style-type: none">• 8 Februari 2025 (Kebijakan Perkreditan)• 1 Juli 2025 (Rencana Bisnis)
11.	Literasi dan Inklusi keuangan di pesantren/pasar/sekolah/universitas. Tujuan : Membudayakan gairah menabung Indikator Ketercapaian : Bertambahnya jumlah penabung	Semester 1	Terrealisasi Dilaksanakan pada 23 April 2025
12.	Literasi dan Inklusi keuangan ke sekolah mengenai kepedulian terhadap lingkungan disertai pengenalan produk Simpel Tujuan : Membudayakan gairah menabung Indikator Ketercapaian : Bertambahnya jumlah penabung	Semester 2	Terrealisasi Dilaksanakan pada 25 September 2025